

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPRATIF TIPE *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH ASKEB IV (PATOLOGI) DI PRODI DIII KEBIDANAN STIKES RANAH MINANG PADANG TAHUN 2014

Oleh: Helda, Mekar
STIKes RANAH MINANG PADANG

Abstract

Penelitian ini berawal dari masalah rendahnya hasil belajar mahasiswa Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang pada mata kuliah ASKEB IV. Data yang diperoleh mahasiswa yang mendapatkan nilai A hanya 3,2% tahun 2012/2013. Hal ini disebabkan berbagai faktor diantaranya proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan lemahnya interaksi antara dosen dan mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe cooperative script terhadap hasil belajar mata kuliah Askeb IV (Patologi) di STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2014.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa tingkat II Prodi DIII Kebidanan Stikes Ranah Minang Padang yang berjumlah 111 orang. Sampel penelitian adalah mahasiswa kelas B (37 orang) dan kelas C (39 orang) dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Penelitian dilaksanakan tanggal 29 April - 9 Mei 2014 di STIKes Ranah Minang Padang. Instrumen pengumpulan data menggunakan soal tes tertulis.

Hasil penelitian diperoleh hasil belajar Askeb IV kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Terbukti dari nilai rata – rata posttest kelas eksperimen sebesar 77,22 dan kelas kontrol sebesar 72,48. Kemudian diperoleh uji t yaitu 2,461 sedangkan t_{tabel} 1,993 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan df 74 dan alfa 0,05 maka hipotesis diterima.

Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe cooperative script terhadap hasil belajar mahasiswa. Peneliti menyarankan kepada dosen pengajar untuk menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Script untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Keywords: Model pembelajaran kooperatif script, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Pendidikan harus mampu menumbuhkan berbagai kompetensi peserta didik. Keterampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi (emosi), dan spiritual. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era global (Suprijono, 2009).

Perkembangan global saat ini menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengubah konsep berpikirnya. Dosen dituntut inovatif, adaptif, dan

kreatif serta mampu membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan ke dalam kelas dan lingkungan pembelajaran, dimana terjadi interaksi belajar mengajar yang intensif dan berlangsung dari banyak arah (Warsono dan Hariyanto, 2013).

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) dinyatakan bahwa : (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa

dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman (Rusman, 2012)

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Cooperative Script* merupakan model belajar dimana mahasiswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Sanjaya, 2011). Aktivitas ini mendorong mahasiswa untuk terbiasa membuat ringkasan atau *resume* dari suatu konsep (dalam pembelajaran bahasa dapat berupa suatu sinopsis), serta mendorong para mahasiswa untuk terbiasa mengungkapkan gagasannya sendiri, maupun mendengarkan orang lain yang berbicara dengan penuh perhatian (Warsono dan Hariyanto, 2013).

STiKes Ranah Minang merupakan salah satu Perguruan Tinggi swasta yang merupakan suatu instansi pendidikan yang diharapkan untuk dapat menghasilkan lulusan yang kompeten yang siap untuk bekerja dan bersaing dalam dunia kerja. STiKes Ranah Minang memiliki program studi salah satunya adalah prodi D III Kebidanan.

Survey awal yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan Prodi D III Kebidanan STiKes Ranah Minang Padang tahun 2013/2014 dari 3 mata kuliah asuhan kebidanan (Askeb I, Askeb IV, dan Askeb V), mata kuliah asuhan kebidanan IV (patologi) yang memiliki nilai C paling banyak. Dari 85 mahasiswa yang mengambil mata kuliah Askeb IV (patologi) pada tahun 2013/2014 didapatkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan nilai D berjumlah 1 orang (1,17%), nilai C berjumlah 32 orang (37,64%), nilai B berjumlah 49 orang (57,64%), dan nilai A hanya berjumlah 3 orang (3,52%) (Prodi D III Kebidanan STiKes Ranah Minang).

Asuhan kebidanan IV (Kebidanan Patologi) merupakan mata kuliah yang memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu dengan kelainan atau komplikasi dengan menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan (GBPP).

Hasil wawancara peneliti dengan dosen pengajar pada mata kuliah ASKEB IV, metode yang digunakan selama ini adalah metode ceramah, tanya jawab, brainstorming dan diskusi kelompok. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan cara yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode memegang peranan yang sangat penting.

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi melalui penuturan secara lisan, namun metode ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan, mahasiswa sering mengantuk dan tidak menjamin seluruh mahasiswa sudah paham meskipun sudah diberikan kesempatan untuk bertanya.

Sementara itu, hasil wawancara peneliti dengan 10 orang mahasiswa D III Kebidanan STiKes Ranah Minang Padang tingkat III, bahwa metode ceramah yang digunakan oleh dosen dalam menyajikan materi membuat mereka sering bosan, mengantuk dan materi kuliah menjadi tidak menarik. Selain itu, dosen yang menunjukkan penguasaan materi yang kurang membuat mahasiswa tidak bisa memahami materi pelajaran dengan baik.

Metode diskusi yang dilakukan selama ini dikelas belum dikatakan maksimal, karena tidak semua mahasiswa dapat ikut berperan aktif dalam diskusi, diskusi sering dikuasai oleh 2 atau 3 orang mahasiswa yang memiliki keterampilan berbicara saja. Sehingga, mahasiswa yang belum memiliki keterampilan berbicara/mengemukakan pendapat dengan baik merasa tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi kelompok. Untuk itu diperlukan metode/model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ibrilusiyananti (2013) tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dengan metode pratikum terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA fisika kelas VIII di MTs didapatkan bahwa hasil belajar kognitif produk rata-rata siswa di kelas eksperimen diperoleh hasil belajar yaitu sebesar 82,80 sedangkan kelas kontrol hasil belajarnya sebesar 71,30.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah ASKEB IV (Patologi) di Prodi D III kebidanan STiKes Ranah Minang Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) dengan rancangan penelitian adalah *Non Equivalent Control Group*. Dalam rancangan ini pengelompokan anggota sampel pada kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara random atau acak (Notoadmodjo, 2010).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti sendiri (Notoadmodjo, 2010). Peneliti mengidentifikasi karakteristik populasi yaitu dari 3 kelas populasi, didapatkan rata-rata hasil belajar kelas A lebih tinggi dari kelas B dan C. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti menentukan kelas B dan kelas C sebagai sampel dalam penelitian ini. Dengan rancangan penelitian :

Tabel 4.1 Desain Penelitian *Non Equivalent Control Group*

Group	Pre test	Treatment	Post tes
Eksperimen (kelas B)	T	X	T
Kontrol (kelas C)	T	-	T

Ket :

x = Perlakuan berupa pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*

T = Tes Akhir

Kriteria :

1. Bersedia menjadi responden
2. Mahasiswa yang mengambil mata kuliah askeb IV
3. Hadir pada saat penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh setelah penelitian adalah data hasil belajar mahasiswa pada Mata Kuliah ASKEB IV (Patologi) sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperatif script* dan model pembelajaran konvensional. Hasil pengolahan data mengenai hasil belajar mahasiswa tersebut dapat terlihat pada :

1. Pre Test

Sebelum pembelajaran dimulai peneliti memberikan *pre test* terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam Mata Kuliah ASKEB IV (Patologi) yang akan dipelajari. Hasil *pre test* rata-rata yang diperoleh dari rumus yaitu jumlah nilai *pretest* baik dikelas eksperimen dan kelas kontrol dibagi dengan jumlah mahasiswa dikelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut. Kemudian dikelompokkan untuk menentukan nilai rata-rata sehingga dapat diketahui kemampuan mahasiswa tersebut sebelum diberikan pembelajaran.

Tabel 5.1 Hasil Belajar *Pre Test* Mahasiswa Pada Mata Kuliah ASKEB IV (Patologi) di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jlh Mhs	Nilai		Rata-rata	Standar Deviasi
		Min	Mak		
Eksperimen	37	26,92	63,84	47,94	8,26
Kontrol	39	30,76	61,53	48,22	7,05

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai rata-rata *pretest* dikelas eksperimen adalah 47,94 dengan standar deviasi 8,26, nilai maksimal dan minimal masing-masing adalah 63,84 dan 26,92. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* dikelas kontrol sebesar 48,22, standar deviasi 7,05, dan nilai maksimal dan minimal masing-masing adalah 61,53 dan 30,76.

2. Post Test

Setelah dilakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang lebih baik, maka pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen dengan perlakuan khusus untuk membuktikan apakah model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Sehingga hasilnya dapat dibuktikan pada tabel 5.2 dibawah ini:

Tabel 5.2 Hasil Belajar *Post Test* Mahasiswa Pada Mata Kuliah ASKEB IV (Patologi) di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jlh Mhs	Nilai		Rata-rata	Standar Deviasi
		Min	Mak		
Eksperimen	37	57,69	92,3	77,22	7,87
Kontrol	39	53,84	88,46	72,48	8,89

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai rata-rata *post test* dikelas eksperimen adalah 77,22 dengan standar deviasi 7,87, nilai maksimal dan minimal masing-masing adalah 92,3 dan 57,69. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* dikelas kontrol sebesar 72,48, standar deviasi 8,89, dan nilai maksimal dan minimal masing-masing adalah 88,46 dan 53,84.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah ASKEB IV (Patologi)

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan rumus, sehingga terbukti bahwa nilai eksperimen (kelas yang diberikan perlakuan khusus) jauh lebih tinggi dari pada nilai kelas kontrol (tidak diberikan perlakuan khusus). Sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe *cooperative script* terhadap hasil belajar mahasiswa dikelas eksperimen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.3 dibawah ini :

Tabel 5.3 Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah ASKEB IV (Patologi) (Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Cooperative Script*

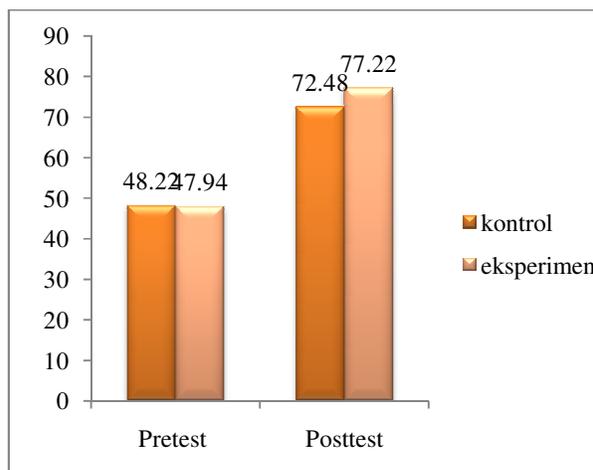
Kelas	Jlh Mhs	Rata-rata	Standar Deviasi	T	
				Hitung	Tabel
Eksperimen	37	77,22	7,87	2,461	1,993
Kontrol	39	72,48	8,89		

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai $T_{hitung} = 2,461$, sedangkan $T_{tabel} = 1,993$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah ASKEB IV (Patologi) di Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2014.

4. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan penelitian pada mata kuliah ASKEB IV (Patologi) sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran konvensional dan model *pembelajaran cooperative script* maka perbandingan rata-rata hasil belajar pretest dan posttest dikedua kelas dapat dilihat pada grafik berikut:

5.1 Grafik Perbandingan Pretest dan Posttest kelas Eksperimen dan Kontrol



Berdasarkan Grafik diatas ditemukan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar pretest kelas kontrol dari 48,22 menjadi 72,48 dan pretest kelas eksperimen dari 47,94 menjadi 77,22. Maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan terhadap rata-rata hasil belajar pada kedua kelas.

Pembahasan

Proses Belajar

Pada penelitian ini peneliti melakukan pertemuan sebanyak 3 kali pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional (metode ceramah).

Pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab, mahasiswa mendengarkan penjelasan yang diberikan dosen, mencatat dan menerima materi yang dijelaskan, setelah itu baru dilaksanakan tanya jawab. Kegiatan mahasiswa di kelas ini pun sedikit, mahasiswa malas bertanya jika kurang paham dan jika disuruh bertanya pun tidak banyak mereka yang mau, interaksi mahasiswa dengan dosen hanya antara mahasiswa yang pintar saja sehingga komunikasi dua arah sulit dihindarkan.

Sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2009) tentang metode ceramah bahwa peranan murid dalam metode ceramah yang penting adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat yang pokok-pokok yang dikemukakan oleh dosen. Selanjutnya suryosubroto mengatakan dalam metode ceramah jika dosen mengatakan “ada pertanyaan?” kepada mahasiswa, maka mereka merasa segan untuk meminta waktu agar dosen mengulangi bagian yang dirasanya “sukar” atau mungkin juga mereka merasa malu terhadap teman-temannya dan dosennya untuk mengakui “masih belum mengerti” terhadap apa yang dibicarakan.

Sedangkan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperatif script* yang dilaksanakan di pertemuan I, II dan III pada mahasiswa tingkat II Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang sudah sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran *cooperatif script* menurut Warsono dan Hariyanto (2013) yaitu mahasiswa dibagi menjadi berpasangan, kemudian dosen membagikan materi kepada mahasiswa untuk dibaca atau diringkas. Pasangan mahasiswa

dibagi dalam dua peran, yang pertama sebagai peringkas dan pengingat (*the recaller*) dan yang kedua sebagai pendengar (*the listener*), kemudian dosen menetapkan siapa yang akan bertugas sebagai pembuat ringkasan/ikhtisar (*the recaller*) terlebih dulu. Setelah itu mereka berdua kemudian bersama-sama membaca dalam hati bagian pertama materi yang harus dibaca, terdiri dari 500-600 kata. Setelah seksi/bagian pertama dari tugas baca ini usai dibaca, mereka harus berhenti membaca dan tidak boleh melanjutkan membaca ke bagian berikutnya.

Selanjutnya menurut Warsono dan Hariyanto (2013) *The recaller* tanpa melihat bacaan (dan memang tidak boleh) membacanya secara nyaring selengkap mungkin. Dalam membuat ringkasan ini, *the recaller* mencoba memberikan penekanan terhadap gagasan-gagasan penting yang ada dalam bacaan serta fakta-fakta yang relevan. Pendengar tidak boleh menyela sama sekali pada saat *the recaller* berbicara, Setelah *the recaller* selesai dengan tugasnya maka Sambil melihat kepada tugas bacaan, si pendengar menambahkan berbagai informasi yang terlewatkan oleh *the recaller*, serta membetulkan berbagai informasi yang salah. Kedua pasangan tersebut mendiskusikan setiap perbedaan pendapat untuk memperbaiki pemahaman mereka terhadap isi dan esensi bacaan. Pasangan ini kemudian berunding untuk mencari dan menentukan berbagai kiat untuk mengingat bahan bacaan ini dengan baik, *The recaller* dalam kesempatan ini juga membantu si pendengar dalam membetulkan kesalahan yang dilakukan serta bagaimana cara mengingat-ingat isi dan esensi bacaan dengan baik. Bila sudah selesai dengan bagian pertama dari tugas bacaan, sekarang para siswa bertukar peran, *the recaller* menjadi pendengar dan sebaliknya, serta melanjutkan tugas baca ke bagian berikutnya.

Hasil Belajar

1. Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah ASKEB IV (Patologi) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional (Metode Ceramah)

Hasil belajar mahasiswa diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah ASKEB IV (Patologi) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (metode ceramah), tanya jawab dan penugasan pada *pre test* adalah 49,72 dan pada *post test* adalah sebesar 72,48. Artinya bahwa pada kelas kontrol rata-rata nilai sebelum diberikan materi dengan menggunakan

metode ceramah berada pada kategori kurang (D) dan setelah diberikan materi diperoleh nilai rata-rata yang berada pada kategori baik (B).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ibrilusiyan (2013) tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dengan metode pratikum terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA fisika kelas VIII di MTs didapatkan bahwa hasil belajar kognitif produk rata-rata siswa di kelas dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (kontrol) hasil belajarnya lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yaitu sebesar 71,30.

Sejalan dengan pendapat Suryosubroto (2009), dalam metode ceramah pendidik sering menganggap bahwa karena peserta didik duduk dengan diam dan mendengarkan pembicaraan, mereka itu dengan belajar. Walaupun disana sini ada beberapa peserta didik yang mengangguk-anggukkan kepala seirama dengan pembicaraan pendidik, ini bukan jaminan adanya pemahaman dari pihak peserta didik.

Pelaksanaan model pembelajaran konvensional yang dilaksanakan pada mahasiswa tingkat II Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang sudah sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran konvensional menurut Djamarah dan Zain yaitu peneliti melakukan persiapan untuk menciptakan kondisi belajar peserta didik, kemudian peneliti menyajikan materi/bahan ajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan dan membandingkan materi yang telah diterimanya melalui tanya jawab, dan membuat kesimpulan dari materi ajar yang diberikan. Serta pada akhir pembelajaran peneliti melakukan evaluasi/ tindak lanjut kepada mahasiswa baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Lebih lanjut Djamarah dan Zain juga menjelaskan bahwa Model pembelajaran konvensional merupakan model yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap dosen. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari dosen maupun mahasiswa. Dosen biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan mahasiswa, mereka akan belajar manakala ada dosen yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada dosen yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada dosen berarti tidak ada belajar.

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian tentang hasil belajar pada kelas kontrol dan teori-teori yang mendasari penggunaan model pembelajaran konvensional (metode ceramah) bahwa metode ceramah memiliki kekurangan tertentu apabila tidak dikombinasikan dengan metode pembelajaran lainnya. Dalam penelitian ini peneliti mengkombinasikan metode ceramah dengan tanya jawab. Namun hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah ASKEB IV (patologi) memiliki nilai absolut yang lebih rendah daripada kelas eksperimen (perlakuan).

2. Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah ASKEB IV (Patologi) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script*

Hasil belajar mahasiswa yang didapatkan setelah diberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 77,22, sebelum diberikan perlakuan diperoleh rata-rata nilai 48,22. Artinya bahwa rata-rata nilai kelas B sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* berada pada kategori kurang (D) dan setelah diberikan perlakuan rata-rata nilai kelas B berada pada kategori baik (B) dengan nilai absolut lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ibrilusiyaniti (2013) tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dengan metode pratikum terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA fisika kelas VIII di MTs didapatkan bahwa hasil belajar kognitif produk rata-rata siswa di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperatif script* (eksperimen) hasil belajarnya sebesar 82,80.

Cooperative script merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat mahasiswa (Slavin dalam A'la, 2011). Hal tersebut sangat membantu mahasiswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan serta merupakan suatu strategi yang efektif bagi mahasiswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi.

Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa kelas eskperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah ASKEB IV

(Patologi) karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan daya ingat mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* mengajak mahasiswa untuk membaca, mencatat/meringkas dan menyampaikan materi yang diberikan, sehingga materi yang mereka pelajari dapat tersimpan dengan baik dimemori mereka.

Selain itu, dalam model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* terdapat tahapan-tahapan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa pembicara (*the recaller*) untuk menyampaikan materi yang telah diringkasnya dan pasangannya (*the listener*) ditugaskan untuk menyimak/mendengarkan pembicara menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dalam tahapan ini dapat melatih mahasiswa untuk berani menyampaikan ide/gagasan mereka dan mahasiswa juga dilatih untuk menghargai pendapat temannya.

Dengan adanya keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* ini, akan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah ASKEB IV (Patologi) di Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperatif Script* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah ASKEB IV

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah ASKEB IV (Patologi) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (kelompok kontrol) adalah sebesar 72,48, sedangkan hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperatif script* adalah sebesar 77,22. Dari hasil perhitungan tersebut dapat ditentukan nilai T_{hitung} yaitu sebesar = 2,461 dan $T_{tabel} = 1,993$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah ASKEB IV (Patologi) di Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2014.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe

cooperative script terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah ASKEB IV (Patologi) di Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2014. Artinya model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* ini dapat membantu mahasiswa meningkatkan hasil belajarnya, meningkatkan daya ingat mereka terhadap fakta-fakta dan konsep-konsep yang diberikan, mereka merasa termotivasi satu sama lain dan dapat menimbulkan percaya diri mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin dalam A'la (2011) bahwa model pembelajaran *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat mahasiswa. Hal tersebut sangat membantu mahasiswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan serta merupakan suatu strategi yang efektif bagi mahasiswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi belajar. Model pembelajaran ini mengajarkan mahasiswa untuk percaya kepada dosen dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari mahasiswa lain. Mereka dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu mahasiswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Berdasarkan uraian diatas maka analisa peneliti pada penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* menuntut peserta didik lebih aktif dan percaya diri dalam memahami materi serta menyampaikan ide-ide atau gagasan mereka, sehingga dalam hal ini peran pendidik hanya sebagai fasilitator dalam melengkapi hasil pemikiran peserta didik. Dengan adanya hasil analisis data yang diperoleh yaitu rata-rata nilai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* adalah = 77,22, sedangkan pada kelas kontrol sebesar = 72,48. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata

Kuliah ASKEB IV (Patologi) di Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2014 ” pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* sesuai dengan rancangan pembelajaran dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *cooperative script*.
2. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* lebih tinggi daripada hasil belajar kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* mempengaruhi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah ASKEB IV (Patologi) di Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah ASKEB IV (Patologi) di Prodi DIII Kebidanan STIKes Ranah Minang Padang Tahun 2014 ” pada bab sebelumnya maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* dapat digunakan sebagai alternatif yang perlu dicobakan oleh dosen untuk meningkatkan daya ingat mahasiswa serta membantu mahasiswa dalam menyampaikan ide-ide/gagasan dan melatih mahasiswa untuk belajar menghargai pendapat sesamanya.
2. Dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* dosen melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* yang telah ditetapkan agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad dan Fadlun. 2011. *Asuhan Kebidanan Patologis*. Palembang : Salemba Medika
- A'la, Miftahul. 2011. “Quantum Teaching”. Yogyakarta : Diva press.

- Alit, Mahisa. 2002. Pembelajaran Kooperatif, Apa dan Bagaimana. Cirebon: SD Negeri 2 Bungko.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Budiarto, Eko. 2002. *Biostatika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Isjoni, Ismail. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Manuaba dkk. 2007. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta : EGC
- N. Ibrilusyanti. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Scripting dengan Metode Pratikum terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Fisika Kelas VIII di MTs. *Jurnal Pendidikan Fisika, Vol 2 No 3*, Halaman 363-369, diakses tanggal 1 April 2014 jam 13.00
- N. Nengsih, dkk. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Scripting untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan Alam Siswa Kelas V SDN Parungkuda 01 Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan IPA, Vol 1*, diakses tanggal 1 April 2014 jam 13.15
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Prawirohardjo Sarwono, 2008. *Ilmu Kebidanan*, jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rukiyah dan Yulianti. 2011. *Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*. Jakarta : CV. Trans Info Medika
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta, cv
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset
- Wina, Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media